

REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER

Priscilla Lauren Samuel¹⁾, Samsu Hendra Siwi²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara,
priscilla.315180201@stu.untar.ac.id

²⁾ Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, samsus@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Dibangunnya Jakarta Internasional Stadium di kawasan yang mayoritas merupakan area pemukiman menjadi pendongkrak awal yang diprediksikan akan mempengaruhi area sekitarnya untuk berkembang dan perlahan mengubah fungsi lahan menjadi pusat ekonomi di Jakarta Utara. Namun hal ini belum diselaraskan dengan peningkatan ekonomi di wilayah sekitarnya. Penanganan secara arsitektural yang dilakukan yaitu melalui pendekatan metode *urban* akupunktur, yaitu menganalisa secara *urban* titik-titik sakit kemudian menyuntikan sintesis baru ke titik daerah tersebut dengan harapan suatu perubahan kecil dapat berkontribusi memberi dampak sembuh pada kawasannya. Setelah menelusuri lebih lanjut maka rekreasi edukasi kuliner menjadi pilihan untuk dibangun di salah satu lahan kosong yang jaraknya kurang dari satu kilometer dari Jakarta Internasional Stadium. Rekreasi sebagai program yang menarik dikunjungi oleh wisatawan, edukasi sebagai keselarasan karena kawasan Sunter memiliki banyak bangunan pendidikan dan kuliner adalah salah satu potensi masyarakat sekitar yang dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan kualitasnya agar semakin berkembang. Rekreasi edukasi kuliner diharapkan dapat menjadi salah satu pelopor penyelarasan agar sekitar kawasan JIS dapat terus dikembangkan dan dibangun sehingga menjadikan Sunter sebagai pusat ekonomi di Jakarta Utara.

Kata kunci: edukasi; kuliner; rekreasi; *urban* akupunktur

Abstract

The construction of the Jakarta International Stadium in an area which is predominantly residential area is an initial boost which is predicted to affect the surrounding area to develop and slowly change the function of the land into an economic center in North Jakarta. However, this has not been synchronized with the economic improvement in the surrounding area. Architectural handling is carried out through an urban acupuncture method approach, which is to analyze urban areas of pain and then inject a new synthesis into the area in the hope that a small change can contribute to a healing impact on the area. After exploring further, culinary education recreation is an option to be built in one of the vacant lands which is less than one kilometer from the Jakarta International Stadium. Recreation as an attractive program visited by tourists, education as a harmony because the Sunter area has many educational and culinary buildings is one of the potentials of the surrounding community that can be utilized and improved in order to grow. Culinary education recreation is expected to be one of the pioneers of alignment so that around the JIS area can continue to be developed and built so as to make Sunter an economic center in North Jakarta.

Keywords: educational; culinary; recreation; *urban* acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sunter Agung merupakan sebuah kawasan di Jakarta yang terletak di bagian utara, Daerah ini memiliki luas total 7,02 km², penduduk 87.690 jiwa, dan kepadatan 12.491 jiwa/km² (2020). Dengan sebagian besar fungsi lahan sebagai perumahan. Secara ekonomi, mata pencarian yang terletak di kawasan Sunter biasanya berubah perdagangan (toko kebutuhan sehari-hari). Semetara itu sektor ekonomi di bidang rekreasi sebagai fasilitas umum cukup minim, terhitung dari segi bangunan, hanya ada dua, yaitu Sunter Mall dan Food Centrum. dan objek wisata yang paling sering didatangi adalah Danau Sunter. Pada Tahun 2019, pemerintah mulai membangun proyek meja berupa stadion di kawasan Sunter, dengan tujuan membangkitkan sektor ekonomi di kawasan tersebut untuk menjadi salah satu pusat ekonomi di wilayah Jakarta Utara.

Dilihat dari letak dan posisi kawasan Sunter yang mudah diakses baik melalui tol antar daerah dan kota, maupun jalur transportasi umum, Sunter mempunyai potensi yang cukup strategis sebagai simpul destinasi rekreasi, dan mempunyai peluang untuk mengembangkan setiap sektor yang ada. Salah satunya kawasan di dalam radius 1 kilometer dari Jakarta Internasional Stadion, masih banyak area-area tanah kosong yang masih belum terbangun, maupun konstruksi terbengkalai. Keadaan ini membuat fenomena yang kurang positif bagi Sunter, karena akan tampak perbedaan yang kontras antara pusat rekreasi olahraga modern berskala besar dengan sekitarnya yang masih terbilang sederhana dan sekedar cukup untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat, tetapi tidak menarik untuk pengunjung wisatawan dari luar kawasan yang di masa mendatang akan terus meramaikan kawasan Sunter.

Peranan arsitektur dalam mengalisis dan mensintesis fenomena kurangnya keselarasan fungsi yang berlokasi di Sunter untuk perlahan mengembangkannya dengan memperbanyak lokasi rekreasi sebagai salah satu penambah variasi sektor ekonomi yang menarik namun tetap dapat sejalan dan berkolaborasi dengan aspek-aspek fungsi, kebiasaan, budaya masyarakat sekitarnya sehingga dapat menciptakan harmonisasi yang seimbang. Selarasnya keseimbangan antara lahan untuk tinggal dan lahan untuk rekreasi melengkapi objek yang sudah terbangun tentu diharapkan dapat menyembuhkan objek wisata alam di Sunter yang sepi kembali bangkit dan hidup oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar kawasan.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor dan aspek penting untuk menjadi landasan dalam memperkuat komersial kuliner sebagai upaya penting meningkatkan sektor ekonomi di Sunter. Serta peran arsitektur dalam merancang ruang dalam maupun luar yang dapat hidup serta selaras menciptakan harmonisasi antara objek rekreasi olahraga yang sudah terbangun dengan sekitarnya yang masih merupakan perumahan.

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar aspek untuk memperbaiki dan meningkatkan sektor ekonomi yang berpotensi namun belum diolah dengan baik.
- b. Informasi yang disajikan yaitu: penyebab satu daerah objek rekreasi tidak hidup, aspek yang dapat dianalisis untuk menghasilkan peranan arsitektur yang dapat merancang keselarasan fungsi dengan sekitarnya.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kaitan pemanfaatan objek alam untuk rekreasi, menyelaraskan fungsinya dengan komersial lokal yang sudah ada, menyelaraskan keberadaannya dengan kawasan sekitar secara kebiasaan, mata pencarian, struktur, dan budaya sehingga menciptakan tata kota yang harmonis.

Manfaat penelitian ini adalah menghidupkan wilayah belum terbangun yang sudah sangat berpotensi untuk menjadi tempat rekreasi maupun fungsi yang dapat meningkatkan sektor ekonomi masyarakatnya dibanding hanya tertelantarkan tanpa diolah dan dirawat menyebabkan keberadaannya tidak membawa dampak positif maupun manfaat bagi masyarakat. Kesadaran masyarakat bahwa Sunter punya potensi lain selain dihuni sebagai lahan perumahan, melainkan juga dapat menjadi kawasan pusat ekonomi di Jakarta Utara, yang tentunya meningkatkan ekonomi masyarakat, menghidupkan mobilitas aktivitas dari luar kawasan menjadi lebih mengenal Sunter.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Akupuntur

Urban akupuntur sebagai pendekatan untuk merevitalisasi kota dengan dukungan kebijakan kota yang ada. Penataan kota secara fokus dan terpadu pada suatu point/titik yang dapat secara cepat memberikan energi positif bagi kota. *Urban akupuntur* tidak hanya pada penataan lingkungan fisik, tapi juga dapat berupa kebijakan kota "Menurut prinsip akupunktur, tindakan harus sederhana, menghasilkan efek langsung, biaya terjangkau dan berlaku untuk setiap situasi untuk memfasilitasi kehidupan sehari-hari warga serta untuk mengatasi kebutuhan mendesak, baik itu di jantung kota-kota atau di daerah perifer, membawa energi positif untuk seluruh kota". Jaime Lerner mendefinisikan perkotaan akupuntur sebagai serangkaian skala kecil, intervensi yang terfokus yang memiliki kemampuan untuk meregenerasi atau untuk memulai sebuah proses regenerasi dalam ruang yang sudah mati atau rusak dan lingkungannya (Lerner, 2003).

Pendekatan *urban akupuntur* (Hutagalung, 2016):

Objek perancangan berskala kecil sampai menengah, yang mampu menghasilkan biaya terjangkau serta dapat diaplikasikan pada berbagai situasi untuk memfasilitasi kegiatan harian masyarakat juga kebutuhan yang mendesak. Menggunakan pendekatan *process-oriented* sehingga akan bermunculan perkembangan objek desain baru sesuai kebutuhan di masa yang akan datang. Dibangun dengan memanfaatkan berbagai sumber daya seperti fisik, sosial, budaya, religi, teknologi, material, dan cara hidup masyarakat setempat, pengembangan desain diperelajari dari lingkungan informal sehingga hasilnya tidak kaku. Peningkatan kualitas ruang dengan tiga strategi. Pembentukan eksisting sebagai titik pengembangan dilanjutkan bentuk-bentuk organik dengan tetap mempertahankan eksisting awal. Dimensi dan skala ruang yang ekonomis berdasarkan tipologi kawasan, serta penggunaan material yang tidak asing atau lokal yang dapat didaur ulang. Dari kesimpulan di atas, penelitian riset ini menggunakan metode *urban akupuntur* sebagai cara untuk menciptakan titik obat dalam skala kecil namun sudah terencana untuk memberi dampak kesembuhan yang mempengaruhi secara konteks kawasan. Sehingga hasil penyelesaiannya tetap organik, berorientasi dengan masyarakat setempat, yang meminimalisir terjadinya titik-titik sakit di masa mendatang.

Teori Central Place

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Walter Christaller pada tahun 1933, seorang ahli geografi dari Jerman. Christaller menyebutkan distribusi spesial kota dalam satu ruang hasil studinya di sebuah pusat kota di kawasan selatan Jerman. Pusat pemukiman atau pasar memiliki tujuan utama menyediakan barang dan jasa untuk populasi di lingkungan sekitarnya. Teori *central place* menggunakan konsep dasar *threshold* dan *range*, di mana lokasi dari sebuah tempat

ditentukan *threshold*-nya atau kebutuhan area pasar minimum atas suatu barang maupun jasa untuk dapat ditawarkan secara ekonomis (Santoso, 2012). Berdasarkan fakta empiris tersebut, teori ini masih memiliki kemampuan menganalisa kekuatan untuk mengetahui pola dari pertumbuhan kawasan *urban* dan masih relevan pada era masa kini (Ford, 2003).

Perkembangan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses di mana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang sudah dengan membentuk pola kemitraan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi lembaga atau pelayanan baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Metode awal menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali untuk mengumpulkan data tentang proses pertumbuhan suatu daerah, kemudian dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yang ada.

Kuliner

Culinary dalam bahasa Inggris berarti hal urusan dapur yang berkenaan dengan keahlian memasak. Dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kata kuliner. Pusat kuliner merupakan tempat makan dengan banyak *stand* makanan. Pengunjung bebas memilih, baik makanan maupun tempat makannya. Tata ruang dalam pada Pusat Kuliner setara dengan *foodcourt*, yaitu suatu tempat makan yang terdiri dari berbagai penjual makanan serta disediakan suatu area umum untuk bersantap (Almatsier, 2009).

Rekreasi Edukasi

Pariwisata telah menjadi salah satu kontribusi utama bagi pertumbuhan ekonomi. Berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan, menarik investasi, meningkatkan pendapatan pajak, dan menciptakan lapangan kerja tambahan. (Gokovali & Bahas, 2006; Jayathukaje, 2013). Kegiatan rekreasi menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berekreasi, pengunjung melakukan aktivitas transaksi belanja, sehingga secara langsung memperlancar kegiatan ekonomi. Dalam usaha memenuhi perkembangan rekreasi pun diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi, industri kerajinan dan industri produk jasa, serta rumah makan (Spillane, 2004). Pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif. Aktivitas wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran (Jafari & Ritchie, 1981).

3. METODE

Mapping Timeline

Dari tahun 2014 ke tahun 2021 terdapat perubahan fungsi lahan dari lahan hijau jadi perumahan, penambahan jalan, dan saluran air, fungsi lahan gudang dan sedikit komersial. Dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 terdapat perubahan fungsi lahan tidak terlalu banyak berubah karena kebutuhan masyarakat kian terpenuhi secara pokok. Pengamatan secara detail terhadap

perubahan dari tahun ke tahun di area yang lebih spesifik yaitu di kelurahan Papanggo yaitu di sepanjang Jalan Sunter Permai Jaya, dan diambilah tiga titik untuk pengamatan dari tahun ke tahun menggunakan observasi sekunder.



Gambar 1. Peningkatan fasilitas publik
Sumber: Google Street View, 2022.

Jika dijabarkan secara garis besar area yang mengalami peningkatan seperti taman BMW yang tadinya tidak beroperasi/ditutup kemudian diubah menjadi jalur masuk stadion dan halte transjakarta, mengintegrasikan jalur kendaraan umum semakin luas jangkauannya. Pembangunan JIS itu sendiri di lahan kosong, mengubah lahan tidak terpakai menjadi bangunan berstandar tinggi. Titik-titik yang masih belum terawat atau dikembangkan seperti pemukiman padat semi permanen, lahan kosong tanpa guna, tenda-tenda berjualan di sepanjang jalan raya, Danau Cincin dengan akses minim dan sepi pengunjung, serta tempat komersial kuliner yang masih semi permanen (siang hari tutup, malam hari baru beroperasi). Dapat disimpulkan pencampuran antara area yang mengalami peningkatan ternyata bersinggungan dekat dengan area yang masih stagnan atau bahkan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan akan terjadinya kesenjangan, ketidakharmonisan, dan ketidakselarasan secara *urban* di Sunter.

Mapping Kawasan



Gambar 2. Mapping 3 km
Sumber: Pribadi, 2022

Meninjau kembali titik-titik 'sakit' pada radius 3 km ditemukan mayoritas permasalahan pada *urban* perkotaan seperti masih adanya kompleks bangunan semi permanen, ruas jalan kurang lebar dan terawat menyebabkan kemacetan, dan fungsi lahan yang bisa diolah menjadi lebih berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu terpilihah dua area yang akan difokuskan untuk dianalisis secara *urban* konteks lebih dalam yaitu Papanggo dan Sunter Agung.

Mapping Kawasan Papanggo dan Sunter Agung

Tabel 1. Hasil *Mapping* Kawasan

Fasilitas	Hasil Pengamatan
Residential	Mayoritas bangunan <i>skyline</i> rendah karena perumahan
Keagamaan	Fasilitas sudah memadai dan seimbang antara agama satu dan lainnya.
Pemerintahan	Bukan lokasi pilihan untuk bangunan pemerintahan tetapi tetap ada untuk fungsi esensi (kantor kelurahan, pengadilan, dll.)
Pendidikan	Cukup terpenuhi bahkan terbilang banyak serta lengkap dari TK sampai SMA
Rekreasi	Terhitung sedikit didominasi ruko restoran dan café perumahan
Struktur fisik	Struktur fisik bangunan tingkat rendah, dan masih ada bangunan semi permanen di beberapa titik tertentu.

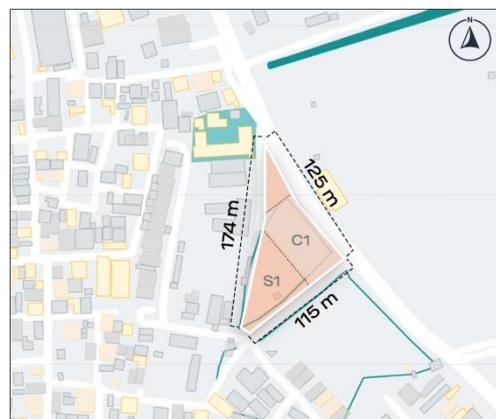
Sumber: Pengamatan pribadi, 2022

Tabel 2. Hasil *Mapping* 1 kilometer

Titik tempat	Hasil Pengamatan
Jakarta Internasional Stadium	Dibangun mulai tahun 2019 dan sudah beroperasi untuk umum pertengahan tahun 2022. Menjadi daya tarik bagi wisatawan luar kawasan untuk mengunjungi Sunter
Danau Cincin	Objek alam yang berada di belakang JIS namun tidak terawat dan akses sulit, kurang dimanfaatkan untuk wisata.
Trotoar untuk Pedestrian	Mobilitas pejalan kaki masih minim karena banyaknya pedagang tanaman semi permanen di sisi sepanjang sisi jalan.
Konstruksi lama /terbengkalai	Adanya konstruksi terbengkalai sehingga menghasilkan tampak negatif dari jalan, bangunan bukan perumahan di sekitar pun sudah berusia lama namun masih beroperasi dengan baik.
Lahan kosong	Masih banyak lahan kosong terutama dalam jarak radius 500 meter dari JIS, ada yang digunakan untuk pertanian, ada yang tidak digunakan sama sekali.
Prediksi masa mendatang	Dengan terbangunnya Stadion di Sunter, pemerintah memprediksi untuk menjadikan Sunter sebagai salah satu pusat sektor ekonomi bagi Jakarta Utara. Namun fungsi lahan di sekitarnya masih berupa perumahan, dan sedikit ruko.

Sumber: Pengamatan pribadi, 2022

Analisis Mikro



Gambar 3. Lokasi dan Keterangan Tapak
Sumber: Pribadi, 2022

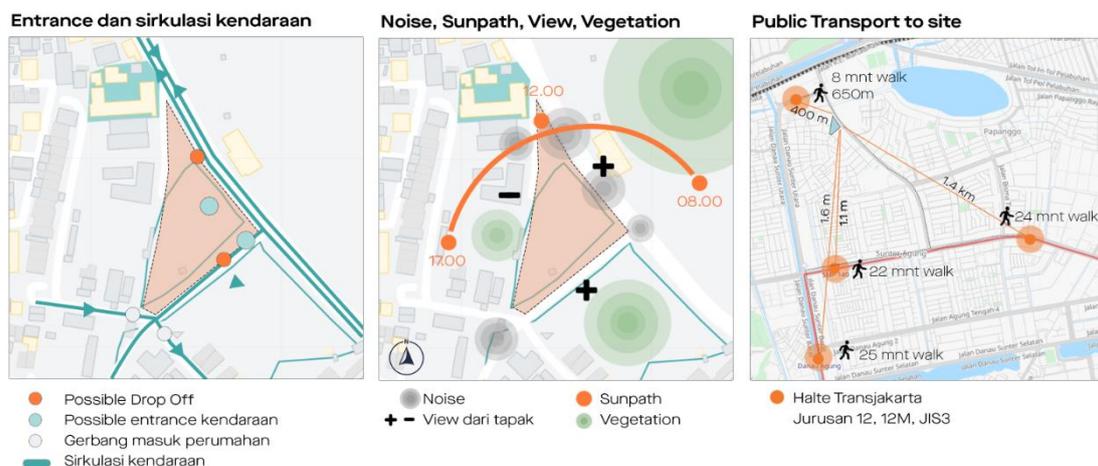
Lokasi tapak: Jl. Sunter Permai Raya, RW.6, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350

Luas: 7.400 m²
Zona: C1 / S1
KDB: 50/50
KDH: 30/30
KB: 4/4
KLB: 2/2
KTB: 5/5
Tipe: D/T



Gambar 4. Aktivitas Keseharian
Sumber: pribadi, 2022

Aktivitas penduduk di sekitar tapak sangat bervariasi. Karena tapak bersebelahan dengan fasilitas pendidikan dari SD sampai SMP sehingga di pagi sampai sore hari sekitar tapak ramai anak-anak dan orangtua. Di belakang tapak merupakan area perumahan, perumahan padat dan sedang. Sehingga sehari-hari banyak mobilitas pedestrian pekerja yang pergi dan pulang. Serta masih ramainya pembangunan Jakarta Internasional Stadium untuk dirampungkan tahun ini, sehingga baik siang dan malam hari ramai pekerja bangunan yang berlalu-lalang.



Gambar 5. Entrance, Pengaruh Luar ke Dalam, dan Pencapaian
Sumber: pribadi, 2022

	Strength		Weakness	
	Faktor Internal	1	Daerah ini termasuk dalam pembangunan berencana oleh Developoer Agung Podomoro	1
2		Kebiasaan hobi masyarakat sekitar masih senang merawat tanaman sehingga daerah sunter tidak gersang.	2	Terdapat konstruksi terbengkalai pada Jl. Sunter Permai Jaya. +- seluas 300m2
3		Mata pencarian penduduk bervariasi mulai dari sektor perikanan, pertanian, perdagangan dan perkantoran. Sehingga sudah memadai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.	3	Kondisi air tanah daerah ini tergolong Payau karena lokasi berdekatan dengan laut dan pada jaman dahulu masyarakat terbiasa mengambil air dari sumur sehingga air tanah menurun dan menyerap air laut dan topografi tanah menurun.
4		Masih terdapat petani dan lahan pertanian pada daerah ini.	4	Kondisi waduk kurang diolah secara efisien sehingga komposisi lumpur mendominasi volume waduk.
5		Akses jalan sudah lebar, bisa dilalui oleh dua mobil dalam satu jalur sehingga tidak mengalami kemacetan.	5	Daerah warakas masih banyak bangunan rumah semi permanen yang padat dan material dari atap seng juga sudah berkarat.
	Opportunity		Threat	
	Faktor Eksternal	1	Terdapat waduk Sunter Utara (Danau Cincin) dalam kondisi terawat namun belum diolah dengan maksimal.	1
2		Terdapat hutan di dekat waduk Sunter Utara (Danau Cincin) yang belum terolah dengan rapih	2	Jakarta International Stadion dibangun diarea yang minim fasilitas untuk sarana olahraga, sehingga area sekitar berpotensi digusur.
3		Terdapat lahan-kosong yang biasanya digunakan untuk berolahraga sepak bola oleh masyarakat usia anak-anak.	3	Penyalahgunaan trotoar sebagai area dagang tipe non permanen sehingga mobilitas pejalan kaki daerah ini rendah.
4		Titik pencapaian terhadap kebutuhan fasilitas dan daerah lain mudah dikarenakan akses tol berradius 1,5km		

Gambar 6. Analisa SWOT

Sumber: Pribadi, 2022

4. DISKUSI DAN HASIL

Keberadaan Jakarta Internasional Stadium sebagai titik pertama dari *urban* akupuntur yang dapat meningkatkan ekonomi Sunter dengan pesat lewat menciptakan lapangan kerja baru dan menarik wisatawan luar kawasan. Namun keberadaannya belum harmonis dengan sekitarnya, sehingga terjadi kesenjangan antara bangunan mega structure dengan bangunan sederhana (struktur 2 lantai, konvensional, komersial ruko/pedagang mikro). Metode *urban* akupuntur bekerja dengan ikut andil membangun area sekitar (memperbanyak fungsi komersial) yang bisa dikunjungi wisatawan (objek rekreasi yang bisa dikunjungi oleh pengunjung).

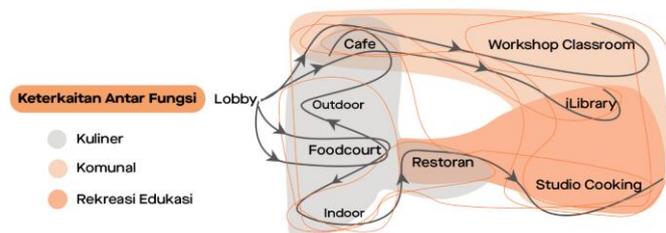
Meninjau juga dari hasil *site analyzed, everydayness, dan local community*. Fungsi komersial hiburan di Sunter masih sangat minim (tidak terintegrasi untuk wisatawan). Sunter memiliki potensi yang kuat akan kuliner (banyaknya pedagang makanan tersebar) tetapi kurang terencana dan tertata dengan baik. Kebutuhan penduduk akan ruang komunal. Usia anak-remaja (tempat belajar di luar sekolah dan rumah). Usia keluarga (tempat berkumpul dan berkegiatan).

Kedua faktor ini kemudian digabungkan dan disimpulkan bersamaan sehingga menghasilkan fungsi utama bangunan yaitu rekreasi edukasi kuliner sebagai salah satu titik penyembuh yang dapat menjembatani ketidakselarasan yang terjadi dengan memanfaatkan potensi serta keseharian lokalnya untuk dikembangkan.

Tabel 4. Deskripsi Program

Fungsi	Komersial	Edukasi	Rekreasi
Tujuan	Menaikkan perekonomian dengan menyediakan fungsi komersial baru	Edukasi dengan menyediakan ruang dan fasilitas bersosialisasi yang menyenangkan.	Memberi pilihan rekreasi bagi wisatawan, mudah dan menarik.
Building	Dikembangkan menjadi fungsi komersial baru di Sunter dan memanfaatkan potensi lokal.	Modernisasi perpustakaan dan cafe bisa menjadi ruang komunal edukasi bagi masyarakat.	Kebutuhan akan fungsi rekreasi sebagai harmonisasi bangunan rekreasi yang sudah ada.
Target User	Keluarga, pedagang, wisatawan, dewasa	Anak-anak, pelajar, dewasa, pekerja	Remaja, dewasa, wisatawan, pedagang
Activity	Makan, masak, sosialisasi, bekerja	Sosialisasi, makan, santai	Belajar, bekerja, hiburan, masak.
Usulan program	Restoran lokal (<i>indonesian & tradisional food</i>), Restoran <i>pastry</i> , (<i>dessert and cake</i>), Restoran <i>fast food</i>	Cafe (<i>Meet up, study group</i>), <i>Indoor-Outdoor, Garden, iLibrary</i> , (<i>Combine Perpustakaan digital dan konvensional</i>)	<i>Cooking class studio (trial lesson for amateur)</i> , Sekolah Bisnis Kuliner (<i>Lesson online, practical offline</i>)
Goal	Menjadi tempat berkumpul bagi keluarga di masyarakat untuk beraktivitas bersama.	Edukasi <i>non-formal</i> , menyenangkan untuk usia muda serta meningkatkan sosial.	Menghidupkan wisata di Sunter, fungsi kawasan tidak hanya pemukiman tetapi tercampur variasi.

Sumber: pribadi, 2022

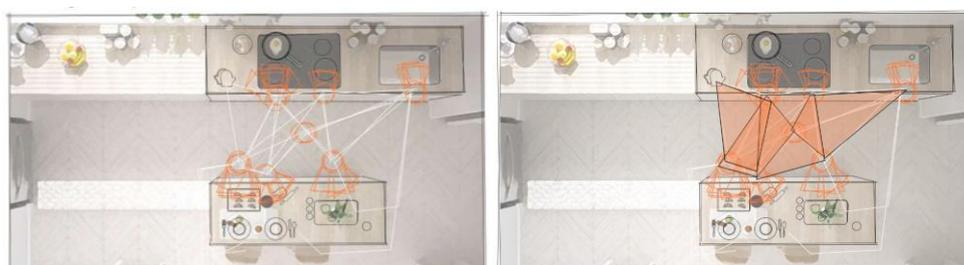


Gambar 7. Keterkaitan antar Fungsi Membentuk Alur

Sumber: pribadi, 2022

Metode Perancangan

Pergerakan dalam aktivitas memasak; menyiapkan bahan, memotong, menggoreng, memanggang, sampai mencuci peralatan. Pergerakan ini kemudian menghasilkan pemetaan *movement* yang dihubungkan menjadi suatu bentuk.



Gambar 8. *Cooking Movements into Shape*

Sumber: Pribadi, 2022

Kemudian diambil bentuk-bentuk pilihan dan diaplikasikan ke dalam tapak, lalu meninjau faktor fungsi yang bersifat rekreasi sehingga bentuk bangunan lebih dinamis dan fluid.



Gambar 9. Bentuk pada Tapak
Sumber: Pribadi, 2022



Gambar 10. Bentuk pada tapak secara 3d
Sumber: Pribadi, 2022

Hasil Desain



Gambar 11. Perspektif Bangunan
Sumber: Pribadi, 2022

Centerpiece memiliki makna bagian dari pusat, meski bukan sebagai pendongkrak utama untuk menaikkan perekonomian masyarakat Sunter lewat fungsinya. Namun Centerpiece sebagai tempat rekreasi edukasi kuliner, membawa harapan bahwa titik-titik lain di sekitar Jakarta Internasional Stadium juga dapat terbangun untuk mendukung Sunter menjadi kawasan rekreasi lewat potensinya dan salah satu pusat ekonomi di Jakarta Utara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengharmonisasikan secara arsitektural sebuah perubahan besar bagi kawasannya tentu tidak dapat terjadi dalam sekali rancang, karena itu metode *urban* akupuntur dibutuhkan sebagai bentuk proses suatu wilayah terus berkembang lebih baik dari waktu ke waktu ke arah yang positif. Adanya *Jakarta Internasional Stadium* di Kawasan Sunter sudah menjadi langkah awal titik *urban* akupuntur, memajukan ekonomi kawasan Sunter yang tadinya hanya terintegrasi lokal (ke dalam) kini dapat terlihat visi perkembangan ke depannya karena akan banyak berdatangan penduduk kawasan luar Sunter untuk berekreasi, aktivitas mobilitas meningkat, transaksi perdagangan semakin aktif. Artinya Sunter membutuhkan pengembangan fungsi komersial untuk mengaktifkan lebih lagi kegiatan transaksi perdagangan ekonomi. Dengan tujuan membangun suatu fungsi menggunakan suntikan intervensi lokal, dianalisis kemudian bahwa Sunter mayoritas memiliki aktifitas ekonomi di bidang kuliner. Karena itu kuliner, rekreasi, dan edukasi menjadi kata kunci fungsi program yang akhirnya disatukan sedemikian rupa untuk menjadi suatu tempat yang baru, dapat menjadi jembatan antara pemukiman penduduk dengan *Jakarta Internasional Stadium*. Dengan berkembangnya komersial, dapat mengurangi kesenjangan yang tercipta akibat adanya fungsi rekreasi olahraga tersebut.

Pada masa yang akan datang tentu dimimpikan bahwa kawasan Sunter, yang masih berpotensi dikembangkan struktur-struktur bangunannya menjadi lebih modern, dapat memiliki bangunan-bangunan komersial yang terancang dengan baik, memikirkan keterkaitan fungsinya dengan penduduk aktivitas penduduk lokal, sehingga semakin menghidupkan kawasan.

Saran

Penulis perlu memperhatikan kembali struktur yang akan menopang keseluruhan bangunan dikarenakan bentuknya yang dinamis sehingga penggunaan struktur kolom grid dengan ukuran 8x8 meter dan dinding-dinding bergelombang yang menjadi selimut maupun pembatas ruang dirasa perlu ditinjau ulang kekuatannya jika bangunan akan didirikan secara real.

Serta untuk pembangunan berkelanjutan perlu memperhatikan kembali fungsi penyambung struktur, efeknya yang ditimbulkan berkaitan dengan sistem pemadam kebakaran sprinkler serta pengudaraan antar ruang di dalam bentuk yang dinamis apakah akan mengikuti grid balok atukah mengikuti alur dinding.

REFERENSI

- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Christaller, Walter dan Baskin, Carlisle W. (1966). *Central places in southern Germany*. Jerman: Englewood Cliffs.
- Ford, L. (2003). *Urban Geography*. 306, 308.
- Gokovali, U dan Bahar, O. (2006). *Contribution of Tourism to Economic Growth: A Panel Data Approach*. Anatolia
- Hutagalung, Giovanni. *Kampung Vertikal di Kawasan Waterfront 9/10 Ulu Palembang dengan Pendekatan Urban Acupuncture*, diakses 11 Juli 2022 dari <https://www.coroflot.com/giovanimdchutagalung/Kampung-Vertikal-di-Kawasan-Waterfront-910-Ulu-Palembang-dengan-Pendekatan-Urban-Acupuncture>
- Jafari, J dan Ritchie, J. (1981). *Toward a Framework for Tourism Education: Problems and Prospects*. *Annals of Tourism Research*.
- Lerner, J. (2003). *Urban Acupuncture*. Washington: Islandpress.

Santoso, E. 2012. *Diktat Analisis Lokasi dan Keruangan*, diakses 12 Juli 2022 dari
<https://docplayer.info/194113-Diktat-analisis-lokasi-dan-keruangan-rp09-1209-eko-budi-santoso-ema-umilia-belinda-ulfa-aulia.html>